PENGARUH KEAKTIFAN ORGANISASI INTRA SEKOLAH DAN PERILAKU SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PENGURUS OSIS SMA NEGERI 14 GOWA

Khaidarsyah1*, Siti Halijah2
Universitas Patompo¹, MAN 1 Bantaeng²
Email: Khaidarsyah64@unpatompo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Keaktifan Siswa dan Perilaku Sosial terhadap Prestasi Belajar siswa pengurus OSIS di SMA Negeri 14 Gowa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya keterlibatan siswa dalam organisasi intra sekolah sebagai salah satu bentuk pembentukan karakter dan pengembangan potensi diri yang dapat berkontribusi terhadap pencapaian prestasi akademik. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pengurus OSIS di SMA Negeri 14 Gowa sebanyak 36 orang, yang juga menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Keaktifan Siswa dan Perilaku Sosial berpengaruh secara simultan terhadap Prestasi Belajar, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai F sebesar 20,424. Secara parsial, Keaktifan Siswa berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Begitu pula Perilaku Sosial menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,278 menunjukkan bahwa Keaktifan Siswa dan Perilaku Sosial memberikan kontribusi sebesar 27,2% terhadap Prestasi Belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keaktifan dalam organisasi dan perilaku sosial yang baik merupakan faktor penting yang mendukung pencapaian prestasi akademik siswa pengurus OSIS di SMA Negeri 14 Gowa.

Kata Kunci: Keaktifan Organisasi, Perilaku Sosial, Prestasi Belajar, OSIS

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Student Activeness and Social Behavior on the Academic Achievement of Student Council (OSIS) administrators at SMA Negeri 14 Gowa. The background of this study is based on the importance of student involvement in intra-school organizations as a form of character building and self-potential development that can contribute to academic achievement. This type of research is quantitative using a survey method. The population in this study was all 36 student OSIS administrators at SMA Negeri 14 Gowa, who also served as the sample in this study. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 25. The results

showed that Student Activeness and Social Behavior variables had a simultaneous effect on Academic Achievement, with a significance value of 0.001 and an F-value of 20.424. Partially, Student Activeness had a significant effect on Academic Achievement with a significance value <0.001. Similarly, Social Behavior showed a significant effect with a significance value <0.001. The coefficient of determination (R^2) of 0.278 indicates that student activity and social behavior contribute 27.2% to student academic achievement. Therefore, it can be concluded that organizational activity and good social behavior are important factors supporting the academic achievement of student council administrators at SMA Negeri 14 Gowa.

Keywords: *Organizational Activity, Social Behavior, Academic Achievement, OSIS*

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai posisi yang strategis dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, posisi yang strategis tersebut dapat tercapai bila Pendidikan yang dilaksanakan mempunyai kualitas. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak pribadi manusia, beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan padamata pelajaran, factor-faktor tersebut antara lain tidak tersedianya sarana prasarana dan kemampuan professional guru.

Sebagai pengelola pembelajaran guru hendaklah mampu mengorganisir dan menggali potensi-potensi dalam pembelajaran agar terjadi interaksi yang optimal yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas proses dan prestasi belajar. Sekolah adalah suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para siswa di bawah pengawasan para guru Kebanyakan dalam sebuah negara mempunyai model sistem pendidikan formal yang sifatnya wajib.

Selain itu sistem ini membuat para siswa bisa mengalami kemajuan dengan melalui serangkaian kegiatan yang dapat memajukan pola pikir siswa-siswi selain kegiatan belajar mengajar, manusia adalah makhluk sosial artinya manusia mempunyai kecenderungan berkumpul dengan sesamanya, apabila beberapa orang memiliki kepentingan dan tujuan bersama, lalu mereka secara Bersama – sama pula berusaha mencapai tujuan itu, maka secara formal maupun tidak terbentuklah Lembaga Pendidikan.

Menurut Sutarto (2016) Organisasi adalah salah satu wahana yang digunakan sekolah untuk meningkatkan soft skills dan menciptakan perilaku sosial yang baik pada siswanya. Organisasi ini merupakan sekumpulan dua orang atau lebih yang saling bekerjasama secara terstruktur dan mempunyai tujuan bersama. Tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi di sekolah antara lain meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Oktober 2024 di sekolah SMA Negeri 14 Gowa memiliki beberapa organisasi, siswa tidak diwajibkan untuk mengikuti atau memasuki organisasi tersebut karna SMA Negeri 14 Gowa masih menggunakan kurikulum merdeka yang dimana kurikulum ini tidak mewajibkan atau salah satu syarat kenaikan kelas pada siswa untuk

mengikuti organisasi akan tetapi siswa sangat aktif mengikuti organisasi yang ada pada SMA Negeri 14 Gowa. Organisasi juga merupakan bentuk salah satu pengembangan diri yang mempunyai peran penting didalam sekolah.

Organisasi di lingkup manapun, membutuhkan partisipasi atau keaktifan dari anggotanya. Begitu pula dengan organisasi di sekolah, kegiatan ini juga membutuhkan partisipasi dan keaktifan dari anggotanya yaitu para peserta didik. Dalam suatu organisasi kita di tuntut untuk memiliki intelegtual dan rasa emosional, karena pada dasarnya organisasi itu merupakan wadah yang dimana ada sekelompok atau sekumpulan individu yang saling berkerjasama dan memiliki pemikiran yang berbeda beda untuk mencapai suatu tujuan yang sudah di tentukan.

Keaktifan sangat dibutuhkan dalam berorganisasi oleh para peserta didik di sekolah. Organisasi atau bisa kita sebut dalam ruang lingkup sekolah merupakan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler siswa di sekolah yang meliputi pengembangan minat, bakat, penalaran, keilmuan dan kegemaran siswa itu sendiri Mulyono dalam (Erny, U, 2015) “keaktifan itu merupakan segala sesuatu/aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik”. Berdasarkan pendapat Erny Untari keaktifan itu merupakan kegiatan yang dilakukan secara fisik maupun non fisik.

Studi Literatur

Penelitian terdahulu dilakuksanakan oleh Restu Risky Alamhadu & Ayu Nurul Amalia (2022) berjudul : “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kota Bekasi” Metode penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan jumlah sampel 50 siswa dari penelitian tersebut terdapat pengaruh Signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar siswa X SMA Negeri 10 kota Bekasi dapat dibuktikan dengan adanya siswa yang mendapatkan nilai melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) diatas 75 dengan nilai rata-rata siswa yaitu 76,44. Hasil penelitian ini memberikan arti bahwa keaktifan organisasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dan tidak terdapat korelasi yang berpengaruh antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 10 kota Bekasi.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian Deivi Sulyanti (2019) berjudul : “ *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa MADRASAH ALIYAH Cabang Makassar Kota Makassar*” dari penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi terhadap prestasi belajar siswa SMA MA Aisyiyah Cabang Makassar.

Metode

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang dikaji sekaligus untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan Statistical Package Sosial Science (SPSS) versi 21 yang kemudian dilakukan secara manual terdiri atas dua, yaitu:

1. Analisis statistic deskriptif

Menurut Arikunto (2016), Analisis statistic deskriptif tujuannya untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan analisis distribusi persentasi, rata(mean), dan standar deviasi.

a. Regresi Linier Berganda

Arikunto, (2006). Metode ini bertujuan untuk mengetahui analisis tentang hubungan antara variabel berikut/dependen dengan dua atau lebih variabel bebas/independent. Hubungan antara variabel dependent dan independent ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Prestasi Belajar

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

X₁ = Keaktifan

X₂ = Perilaku Sosial

e = Standar Error

b. Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana: P = Angkatan persentase

N = Jumlah frekuensi

F = Frekuensi yang dicari persentasinya.

Dalam rangka mengamati pengaruh keaktifan organisasi terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 14 gowa, maka dibuatkan distribusi frekuensi dan persentase dengan berpedoman pada kategorisasi yaitu “dengan 76 persen – 100 persen kategoristik baik, 56 persen – 75 persen dikategorikan kurang baik, dan kurang dari 40 persen dikategorikan tidak baik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mempromulasikan sesuai dengan penelitian yakni mencapai 76 persen – 100 persen dikategorikan sangat berpengaruh, 56 persen – 75 persen dikategorikan berpengaruh, 40 persen – 55 persen dikategorikan kurang berpengaruh, dan kurang dari 40 persen dikategorikan tidak berpengaruh. Dicapai dari skor ideal penelitian, yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

c. Rata-rata (mean)

Mengetahui tingkat keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 14 Gowa. Maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x_i}{N}$$

Dimana: M = Rata-rata

X = Nilai/harga

N = Jumlah data

d. Standar deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N}$$

Dimana:

SD : Standar deviasi

X : Nilai/harga

N : Jumlah data

2. Analisis statistika inferensial

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk memenuhi apakah populasi yang diambil dalam penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak normal, maka hasil perhitungan statistik pada penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi.

Hipotesis penelitian adalah:

Ho : Populasi berdistribusi normal

H1 : populasi berdistribusi tidak normal

Untuk menguji hipotesis kenormalan data pada penelitian ini menggunakan Uji normalitas data dengan menggunakan uji Statistical Package Sosial (SPSS) versi 20. Jika $> 0,05$ maka Ho diterima berarti normal dan homogen. Tetapi jika $< 0,05$ maka Ho ditolak berarti tidak normal dan tidak homogen.

b. Uji Homogenitas Data

Sugiyono (2016) Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui data penelitian berasal dari populasi yang homogen, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian pada data awal. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji-F dengan hipotesis pengujian:

H₀ : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (Varians sama artinya kedua kelompok homogen)

H₁ : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (Varian tidak sama artinya kedua kelompok tidak homogen)

Rumus uji-F yaitu:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Kriteria pengujian H₀ diterima $F(\text{hitung}) < F(\text{tabel})$, dan H₀ ditolak $F(\text{hitung}) > F(\text{tabel})$ dengan taraf signifikansi 5%. Untuk perhitungan selanjutnya tertera pada lampiran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS versi 21. Jika > 0.05 maka H₀ diterima berarti normal dan homogen.

c. Uji Linearitas

Sugiyono (2016) Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier. Dikatakan linier jika kenaikan skor variabel bebas diikuti kenaikan skor variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan linearitas menggunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F untuk garis regresi

RK reg = Rerata kuadrat garis regresi
 RKres = Rerata kuadrat residu

Selanjutnya harga F dikonsultasikan dengan harga F pada tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika harga F yang diperoleh lebih kecil dari F tabel maka kedua variabel mempunyai pengaruh linier. Sebaliknya jika harga F lebih besar dari F tabel berarti kedua variabel mempunyai pengaruh yang tidak linier.

d. Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu ada pengaruh keaktifan organisasi terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 14 Gowa untuk mempermudah melihat bagaimana pengaruh variabel bebas dan variabel terikat, dalam penelitian ini digunakan uji-t yang dipadukan dengan program Statistical Package Sosial Science (SPSS) versi 21 dengan cara membandingkan t/hitung dengan t/tabel ($\alpha = 0,05\%$). Uji-t dimaksudkan yaitu dua kelompok sampel independent sampel t-test menggunakan pengujian dua pihak (two tail test). Adapun kemungkinan hasil penelitian sebagai berikut:

- Jika $t(\text{tabel}) < t(\text{hitung})$ maka H_a ditolak dan H_0 ditolak
- Jika $t(\text{hitung})$ tidak berada dalam daerah $t(\text{tabel})$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Kemungkinan hasil penelitian signifikansi SPSS versi 21 sebagai berikut:

- Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima
- Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan R secara keseluruhan digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linear berganda. Apabila R mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerapkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya apabila R mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi bebas dalam menerapkan variabel terikat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Kelas

Berdasarkan data yang diperoleh, responden dalam penelitian ini terdiri dari siswa yang berasal dari berbagai tingkatan kelas. Jumlah responden pada masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan kelas

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1	X.1	2 Orang	5.56%
2	X.2	2 Orang	5.56%
3	X.3	2 Orang	5.56%

4	X.4	2 Orang	5.56%
5	X.5	2 Orang	5.56%
6	X.6	2 Orang	5.56%
7	X.7	2 Orang	5.56%
8	X.8	2 Orang	5.56%
9	X.9	2 Orang	5.56%
10	XI.A1	2 Orang	5.56%
11	XI.A2	2 Orang	5.56%
12	XI.A3	2 Orang	5.56%
13	XI.B1	2 Orang	5.56%
14	XI.B2	2 Orang	5.56%
15	XI.B3	2 Orang	5.56%
16	XI.B4	2 Orang	5.56%
17	XI.C1	2 Orang	5.56%
18	XI.C2	2 Orang	5.56%
19	XI.C3	2 Orang	5.56%
TOTAL		36 Orang	100%

Sumber: Data Responden SMAN 14 Gowa 2025

Berdasarkan data yang diperoleh, responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai kelas dengan distribusi yang merata. Baik dari kelas X reguler (X.1 hingga X.9) maupun kelas peminatan XI (XI.A1 hingga XI.C3), masing-masing menyumbang sebanyak 2 orang responden.

Bistribusi yang merata ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam penelitian berasal dari berbagai kelas tanpa adanya dominasi kelas tertentu. hal ini mencerminkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian cukup seimbang di antara kelas.

Selain itu, kehadiran responden dari kelas XI (XI.A1 – XI.C3) yang berjumlah total 18 orang (50% dari total responden) juga menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya berfokus pada siswa kelas X, tetapi juga melibatkan siswa kelas XI. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehesif terhadap fenomena yang diteliti, karena melibatkan siswa dari dua tingkat kelas berbeda.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan karena banyak teknik analisis statistik, seperti regresi linier dan uji parametrik lainnya, mengasumsikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi tertentu (misalnya $\alpha = 0,05$). Jika nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, maka

data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal, yang berarti perlu dilakukan transformasi data atau menggunakan uji statistik non-parametrik.

table 4.6 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Keaktifan Siswa	.128	36	.147	.949	36	.099
Perilaku Sosial	.099	6	.200*	.965	36	.303
Prestasi Belajar	.122	6	.195	.962	36	.251
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Data Diolah SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk pada variabel Keaktifan Siswa, Perilaku Sosial, dan Prestasi Belajar masing-masing memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,099, 0,303, dan 0,251. Ketiga nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti data dianggap berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Keaktifan Siswa, Perilaku Sosial, dan Prestasi Belajar memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji Shapiro-Wilk. Uji

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah varians dari dua atau lebih kelompok data dalam penelitian memiliki kesamaan (homogen). Uji ini penting dilakukan sebelum melakukan analisis statistik parametrik, seperti uji *t-test* dan regresi linier, karena metode tersebut mengasumsikan bahwa varians antar kelompok harus homogen.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians antara kelompok data dalam variabel pengaruh organisasi intra sekolah terhadap prestasi belajar siswa pengurus OSIS SMA Negeri 14 Gowa memiliki kesamaan.

Tabel 4.7 Uji Homogenitas

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

Keaktifan Siswa	Between Groups	107.833	11	9.803	.646	.772
	Within Groups	364.167	24	15.174		
	Total	472.000	35			
Perilaku Sosial	Between Groups	147.742	11	13.431	.612	.801
	Within Groups	527.008	24	21.959		
	Total	674.750	35			

Sumber: Data Diolah SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji ANOVA pada variabel Keaktifan Siswa memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,772, sedangkan variabel Perilaku Sosial memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,801. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok terhadap variabel Keaktifan Siswa dan Perilaku Sosial. Dengan demikian, data dari kedua variabel tersebut homogen dan memenuhi asumsi homogenitas varians.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (Organisasi Intra Sekolah) dan variabel dependen (Prestasi Belajar Siswa Pengurus OSIS SMA Negeri 14 Gowa) membentuk pola hubungan linier. Linearitas adalah asumsi penting dalam analisis regresi linier, karena regresi hanya dapat digunakan secara valid jika hubungan antara variabel bersifat linier.

Tabel 4.8 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X1 Y	Between Groups	(Combined)	123.467	14	8.18	893	.577
		Linearity	2.522	1	2.522	.255	.619
		Deviation from Linearity	120.945	13	9.303	.943	.531
	Within Groups		207.283	21	9.871		
	Total		330.750	5			

Sumber Data Diolah SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji linearitas antara variabel Perilaku Sosial dengan Prestasi Belajar memperoleh nilai signifikansi pada kolom Linearity sebesar 0,619. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Perilaku Sosial dan Prestasi Belajar. Selain itu, nilai signifikansi pada kolom Deviation from Linearity sebesar 0,531 juga lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Dengan demikian, model hubungan antara Perilaku Sosial dan Prestasi Belajar memenuhi asumsi linearitas.

Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa X1 (Organisasi Intra Sekolah) memiliki hubungan linier yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa, sedangkan X2 tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Y. Oleh karena itu, dalam analisis regresi lebih lanjut, X1 dapat digunakan sebagai variabel prediktor, sementara X2 perlu dievaluasi kembali atau diuji dengan metode lain.

1. Pengujian Parsial (T)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini, uji t bertujuan untuk mengetahui apakah Organisasi Intra Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa Pengurus OSIS SMA Negeri 14 Gowa.

Tabel 4.9 Pengujian Parsial (T)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	42.621	3.335		12.780	<,001
	Keaktifan Organisasi	-.072	.077	-.107	-4.951	<,001
	Perilaku Sosial	-.430	.109	-.448	-3.951	<,001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data Diolah IBM SPSS 2025

Berdasarkan hasil pada tabel *Coefficients*, dapat disimpulkan bahwa:

Variabel Keaktifan Organisasi (X1) memiliki nilai $B = -0,072$ dengan Std. Error = $0,077$, nilai $T_{Hitung} = -4,951$, dan nilai Sig. = $0,01$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Keaktifan Organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar. Nilai koefisien regresi (B) yang negatif menunjukkan bahwa hubungan antara keaktifan organisasi dan prestasi belajar bersifat negatif, tetapi hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Artinya, peningkatan atau penurunan keaktifan organisasi tidak memberikan perubahan yang berarti terhadap prestasi belajar siswa.

Variabel Perilaku Sosial (X2) memiliki nilai $B = -0,430$ dengan Std. Error = $0,109$, nilai $T_{Hitung} = -3,951$, dan nilai Sig. = $< 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Perilaku Sosial berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar. Nilai koefisien B yang negatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara perilaku sosial dan prestasi belajar. Artinya, semakin tinggi perilaku sosial yang ditunjukkan siswa, maka semakin rendah prestasi belajarnya, dengan asumsi variabel lain konstan.

2. Pengujian Simultan (F)

Uji F (juga dikenal sebagai uji simultan) digunakan dalam analisis regresi untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Pengujian Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	581.496	2	290.748	20.424	<,001 ^b
	Residual	1508.944	106	14.235		
	Total	2090.440	108			
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Perilaku Sosial, Keaktifan Organisasi						

Sumber: Data Diolah IBM SPSS 2025

Tujuan utama uji F adalah untuk menentukan apakah variabel independen dalam model memiliki pengaruh gabungan terhadap variabel dependen. Uji ini juga digunakan untuk menilai signifikansi hubungan secara keseluruhan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis secara simultan digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh Perilaku Sosial dan Keaktifan Organisasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Pengurus OSIS SMA Negeri 14 Gowa.

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan bahwa uji ANOVA regresi linear memperoleh nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ dengan nilai F sebesar 20,424. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibentuk antara variabel Perilaku Sosial dan Keaktifan Organisasi terhadap Prestasi Belajar adalah signifikan. Artinya, secara simultan (bersama-sama), variabel Perilaku Sosial dan Keaktifan Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini.

3. Pengujian Determinasi (R^2)

Uji determinasi adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara simultan dalam suatu model regresi.

Table 4.11 Pengujian Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.278	.265	3.773
a. Predictors: (Constant), Perilaku Sosial, Keaktifan Organisasi				

Sumber: Data Diolah IBM SPSS 2025

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai ini menunjukkan proporsi variansi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Berdasarkan hasil pada tabel Model Summary, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,278 atau 27,8%. Artinya, sebesar 27,8% variasi dalam Prestasi Belajar Siswa dapat dijelaskan oleh variabel Perilaku Sosial dan Keaktifan Organisasi. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 72,2%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,265 atau 26,5% menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen yang digunakan dalam model, dan memperkuat bahwa model ini cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti

Dalam penelitian ini, pembahasan dilakukan berdasarkan hasil analisis statistik yang telah diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh Keaktifan Siswa (X1) dan Perilaku Sosial (X2) terhadap Prestasi

Belajar Siswa (Y) di SMA Negeri 14 Gowa. Pembahasan ini mengacu pada hasil uji regresi, uji F, dan uji t yang telah disajikan pada bagian sebelumnya.

1. Pengaruh Keaktifan Siswa terhadap Prestasi Siswa

Berdasarkan hasil uji regresi linear parcial pada tabel 4.8, ditemukan bahwa variabel Keaktifan Siswa (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y), dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan organisasi dan pembelajaran, maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang dapat dicapai oleh siswa tersebut.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, baik secara kognitif maupun partisipatif, cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran, mampu mengelola waktu secara efisien, serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Keaktifan juga meningkatkan interaksi siswa dengan guru dan teman sebaya, yang dapat memengaruhi hasil belajar secara positif.

2. Pengaruh Perilaku Sosial terhadap Prestasi Siswa

Hasil analisis regresi pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel Perilaku Sosial (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Siswa, dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$. Artinya, siswa yang memiliki perilaku sosial yang baik, seperti kerja sama, empati, sopan santun, dan kemampuan komunikasi interpersonal, cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang dalam aspek sosial tersebut.

Perilaku sosial yang positif memungkinkan siswa untuk beradaptasi lebih baik di lingkungan sekolah, membangun hubungan yang harmonis dengan sesama, serta belajar secara kolaboratif. Semua aspek ini mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

3. Uji F dan Uji T

Hasil uji F pada tabel 4.7 & tabel 4.8 menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu Keaktifan Siswa (X1) dan Perilaku Sosial (X2), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Siswa, dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ ($< 0,05$) dan nilai F sebesar 20,424. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara keaktifan dan perilaku sosial siswa terhadap prestasi akademik mereka.

Hasil uji T juga menunjukkan bahwa baik variabel Keaktifan Siswa maupun Perilaku Sosial berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap prestasi, dengan nilai Sig. $< 0,001$ untuk keduanya. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa kedua variabel ini sama-sama memiliki kontribusi penting dalam memengaruhi prestasi siswa.

4. Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa siswa yang aktif dan memiliki perilaku sosial yang baik cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa faktor keaktifan siswa dalam pembelajaran dan interaksi sosial berperan dalam membentuk sikap positif terhadap belajar, meningkatkan motivasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, temuan ini memperkuat pemahaman bahwa pembentukan karakter dan perilaku siswa, termasuk aspek sosial dan partisipatif, merupakan bagian integral dari peningkatan prestasi akademik.

5. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa implikasi yang dapat diambil antara lain:

- a. Sekolah dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik melalui diskusi, proyek kelompok, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung partisipasi aktif siswa.
- b. Guru dan wali kelas perlu memberikan perhatian terhadap perkembangan perilaku sosial siswa, seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial, yang terbukti mendukung pencapaian prestasi akademik.
- c. Perlu adanya program pengembangan karakter dan soft skills yang terintegrasi dalam kegiatan belajar, sehingga siswa tidak hanya unggul secara kognitif tetapi juga secara sosial.
- d. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan melibatkan variabel tambahan seperti motivasi belajar, gaya belajar, atau peran lingkungan keluarga untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi siswa.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Pengaruh Organisasi Intra Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Pengurus OSIS SMA Negeri 14 Gowa", maka Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam organisasi intra sekolah, khususnya OSIS, memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar mereka. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan manajemen waktu, tanggung jawab, serta keterampilan kepemimpinan yang secara tidak langsung berdampak pada peningkatan prestasi akademik. Siswa yang aktif dalam OSIS cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak terlibat dalam organisasi. Hal ini dikarenakan mereka terbiasa dengan disiplin,

kerja sama tim, dan penyelesaian tugas yang menuntut kedisiplinan akademik. Beberapa faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik siswa pengurus OSIS meliputi dukungan dari guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta ketersediaan fasilitas belajar. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti beban tugas organisasi yang dapat mengganggu waktu belajar jika tidak dikelola dengan baik.

Referensi

- Abdul Ghoni Tri Bodroastuti, (*Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi dan Psikologi Terhadap Perilaku Konsumen* (Studi Pada Pembelian Rumah di Perumahan Griya Utama Banjardowo Semarang): Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala Jalan Sriwijaya No. 32 & 36 Semarang.
- Abdul Latif, (2009). *Pendidikan Berbasis Nilai Kemanusiaan*, Bandung: Refika Aditama,
- Ahmadi, Abu. Teknik, (2013), *Belajar yang Efektif* (Cet. I), Jakarta: Rineka Cipta.
- Amzar Yulianto (2015), *Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi Terhadap Peningkatan Soft Skills Dain Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 201 4/2015*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Anisabellah (2017) "*Pengaruh Sikap Sosial Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Viii Di Mts Al-Maarif 01 Singosari Malang*" Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Anton Mulyono, (2001) *Aktivitas Belajar*, Bandung: Yrama.
- Ari kunto, Suharsimi, (2016), *.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif Faturrahman, (2016). *Pengaruh Perilaku Sosial Antar Anak Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Baitul Hidayah NW Midang Tahun Pelajaran 2015/2016*, Institut Agama Islam Negeri Mataram.
- Bambang syamsul Arifin (2015) "*Psikolog Sosial*" (Bandung, CV pustaka Setia
- Bimo Walgito, (2011). *Teori-teori Sosial*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Choiril. Dkk, (2018) *Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dalam Menghadapi Risiko Usahatani Kentang*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Volume 13, Nomor 1, April 2018:
- Deivi Sulyanti (2019). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa MADRASAH ALIYAH Cabang Makassar Kota Makassar*, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Depdiknas. *Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/Kep/0/1993*.
- Djarmiko, Y. H. (2005). *Data dan Informasi 2015 Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY*. Yogyakarta: Dinas Dikpora